

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Terlepas dari bangsa Eropa, negara kaya potensi alam namun sebagian besar penduduknya masih berada di bawah garis kemiskinan itu, harus hidup dalam hegemoni negara maju seperti Amerika Serikat yang cenderung menggunakan perspektif *realisme*. Dimana Amerika Serikat yang memandang Afrika sebagai negara yang rawan konflik dan sarang gerakan yang dituding AS sebagai terorisme seperti gerakan militan Al Shahab, Al Qaeda, serta lainnya sehingga dalam menghadapinya, AS mengerahkan kekuatan militer atas nama penegakan supremasi hukum, HAM dan menjaga stabilitas keamanan. Selain menggunakan cara-cara kekerasan sebagai *power* atas nama pengendalian keamanan dan tentu saja dalam rangka melindungi aset-aset investasi miliknya, AS juga melancarkan strategi untuk menerapkan nilai-nilai liberalisme sebagaimana selama ini mereka telah ekspor ke seluruh dunia.

Berbeda dengan negara *United State* dan negara *Europe*, serta negara maju lainnya, negara China hadir di benua ini menawarkan sesuatu yang lain. Negara berhaluan sosialisme-komunisme ini memandang Afrika sebagai mitra strategis. Dikenal sebagai negara kaya akan sumber daya alam tidak membuat kehidupan penduduk Afrika sejahtera, sebaliknya justru benua Afrika ini hanya mengundang imprealis datang silih berganti demi memenuhi hasrat kepentingannya masing-

masing. Tinggallah penduduk benua hitam itu dalam keterbelakangan, kemiskinan bahkan kelaparan. Namun situasi itu berangsur membaik, negara-negara di Benua Afrika perlahan tapi pasti telah berubah, mengejar ketertinggalan akibat terlalu lama menjadi negara terjajah. China telah mengubah wajah Afrika ditandai dengan berbagai capaian pembangunan.

Melalui program *One Belt One Road* (OBOR) yang dideklarasikan oleh Presiden Xi Jinping sejak 2013, negara-negara Afrika kini dapat merasakan keuntungan pembangunan. *One Belt One Road* merupakan visi China untuk menunjukkan eksistensinya di dunia global. Sekitar 50 perusahaan milik negara China sedang melaksanakan 1.700 proyek infrastruktur di seluruh dunia senilai sekitar \$900 miliar. Sejak diluncurkan, OBOR telah membangun 60 persen populasi dunia di tiga benua. Tidak kurang dari 65 negara telah menandatangani OBOR tak terkecuali negara-negara Afrika sebagai penyumbang 30 persen dari PDB dunia dan 75 persen dari cadangan energinya.¹ Salah satunya di Afrika Timur yaitu negara Djibouti. Pada masa pemerintahan Presiden Ismaïl Omar Guelleh telah memberikan kontribusi yang baik untuk Djibouti demi meningkatkan Perekonomian global.

Afrika Timur adalah wilayah Benua Afrika di sebelah timur yang terdiri dari daratan utama dan beberapa pulau di sekitarnya. Meski sering dilanda bencana kekeringan dan kelaparan, beberapa negara di wilayah ini merupakan negara yang berkembang di bidang ekonomi. Wilayah terluas di Afrika Timur adalah negara Ethiopia. Negara ini merupakan negara tertua dibandingkan dengan

¹ (Florian Zandt, 2021).

negara lain di Afrika Timur. Hal ini karena Ethiopia merupakan kawasan peradaban manusia pertama di Afrika. Meski begitu, negara ini merupakan salah satu negara yang terjajah di Afrika.

Untuk mendukung hubungan antar negara di Afrika Timur, dibentuklah Komunitas Afrika Timur atau EAC (*East African Community*). Organisasi ini didirikan pada tahun 1967 dengan anggota negara Kenya, Burundi, Rwanda, Uganda, dan Tanzania. Organisasi yang mengalami krisis kemunduran di tahun 1977 ini merupakan organisasi antar pemerintah negara dan perdagangan. Wilayah Afrika Timur terdiri dari 16 negara yang berada di daratan Afrika dan pulau di sekitarnya. Negara di Afrika Timur meliputi Burundi, Eritrea, Djibouti, Ethiopia, Kenya, Komoro, Madagaskar, Mauritius, Malawi, Mozambik, Rwanda, Seychelles, Somalia, Tanzania, Uganda, dan Zambia. Program ambisius China yaitu Belt and Road Initiative China ini telah menjadikan Salah satunya adalah Kerjasama China dalam pembangunan infrastruktur di Djibouti.

Djibouti adalah salah satu negara yang terletak di semenanjung Tanduk Afrika. Tanduk Afrika atau disebut Horn Africa merupakan sebuah wilayah di benua Afrika berupa semenanjung tepatnya di Afrika. Dimana wilayahnya ini menonjol ke laut arab dan terletak di sepanjang bagian selatan dan teluk aden. Djibouti negara terkecil di dunia dengan luas wilayah 23.200 km². Penduduknya berjumlah 902.804 Jiwa.² Djibouti adalah negara yang sangat unik di benua Afrika. Dapat dikatakan unik karena Djibouti merupakan satu-satunya negara di dunia yang menjamu pangkalan militer dari berbagai negara super power, antara

² <https://www.state.gov/countries-areas/djibouti/> diakses pada tanggal 30 Oktober 2022

lain Amerika Serikat, China, Italia, Spanyol, Japan dan France. Dimana ke empat negara tersebut, yaitu Spanyol, Amerika Serikat, Italia dan France merupakan negara yang tergabung dalam organisasi pertahanan dan keamanan atau disebut NATO.

Djibouti negaranya tidak luas tetapi banyak pasukan bersenjata, pesawat militer serta kapal perang yang berasal dari negara yang mendirikan pangkalan militer di Djibouti. Secara Geografis negara Djibouti sangat strategis dan jalur pelayaran tersibuk di dunia. Djibouti ini negara terpanas no. 5 di dunia. Kekeringan dan kepanasan sudah menjadi hal biasa di negara Djibouti karena kebanyakan wilayahnya gurun. Kekurangan air bersih juga merupakan masalah utama dalam negara ini.

Program BRI mewujudkan China yang telah berhasil memberikan banyak bantuan modal terhadap pembangunan infrastruktur terutama di jalur pelabuhan, serta jalur rel kereta api. Contohnya dari pembangunan infrastruktur ini adalah, pengembangan bangunan rel kereta yang berukuran sedang dari Addis Adaba di negara Ethiopia sampai pelabuhan Djibouti yang mengeluarkan dana proyek sebesar US\$ 3,6 miliar. Salah satunya negara Kenya, yang telah berhasil didanai oleh China yaitu pembangunan sebuah rel kereta dengan tujuan pelabuhan Mombasa ke Nairobi yang menghabiskan biaya sebesar US\$ 3,4 miliar³. Kemudian, China juga melanjutkan pembangunan infrastruktur ke sektor industri salah satunya minyak bumi yaitu pembangunan jalur pipa bawah tanah tujuannya untuk memberikan bantuan tersebut dari ladang langsung ke *Harbour*. Dalam hal

³ (Cannon, 2018).

ini dilakukan oleh negara Uganda dan Tanzania⁴. Dengan adanya pembangunan ini memberikan keuntungan yang nyata bagi negara-negara di *East Africa*, namun terdapat permasalahan yang timbul dari pola kerjasama ekonomi ini. Permasalahan yang ditimbulkan yaitu berkurangnya hubungan antara modal asing dengan industri lokal serta para pekerja lokal Afrika, karena China lebih banyak mengimpor keduanya⁵. Kekhawatiran akan pembengkakan hutang China yang mendominasi di Afrika Timur dan kemungkinan akan banyak campur tangan urusan didalam negeri karena mempunyai hutang kepada China.

Dalam buku karya John Joshua yang dipublikasikan dengan judul *The Belt and Road Initiative and the Global Economy* dijelaskan bagaimana China menjadikan kekuatan ekonomi baru yang banyak memberikan bantuan kepada negara berkembang untuk memperoleh dukungan politik secara internasional. Bantuan ini dilakukan secara cuma-cuma dan pembangunan yang dilakukan juga menguntungkan bagi negara berkembang.

Adanya *military based in Djibouti* banyak dari berbagai negara, penulis mendalami kebijakan mengapa negara Djibouti memperbolehkan negara China untuk mendirikan pangkalan militer serta motif mereka untuk mendirikan pangkalan militer di Djibouti. Penulis melihat perkembangan dalam pembangunan *military based* ini merupakan pertama kalinya bagi China dalam kebijakan pertahanannya. China membangun *military based* sebagai babak baru dalam sejarah bidang pertahanan bagi China. Adanya isu mengenai tendensi negara maju yang saat ini semakin gencar membangun pangkalan militernya untuk

⁴ (Cannon, 2018)

⁵ (Kodzi, 2018).

kepentingan nasional negara yang membuat China tidak mau ketinggalan dalam menerapkan program tersebut, apalagi dengan adanya ambisius negara ini dalam menjadi kekuatan utama di bidang politik global.

Pada tahun 2015, secara resmi negara China mengumumkan bahwa mereka akan mendirikan kebijakan luar negeri pertamanya yaitu fasilitas pendukung militer di Afrika, tepatnya Afrika Timur di negara Djibouti. Ini menjadikannya negara ketujuh dengan militer kehadiran di Djibouti. Pilihan menganalisis Inisiatif Sabuk dan Jalan sutra atau biasa disebut Belt and Road Initiative, di antara orang China masa lalu. Proyek ini sangat didukung dan diinginkan oleh orang-orang yang baru terpilih dan masih berjalan. Presiden China Xi Jinping bertujuan untuk mempromosikan citra baru China dalam memperluas dan mempengaruhi baik secara ekonomi maupun budaya.

Belt dan Road Initiative China atau biasa disebut BRI adalah kegiatan ambisius ekonomi, diplomatik, dan geopolitik China yang beragam yang sebelumnya bernama *New Silk Road* kemudian berubah menjadi *One Belt One Road*. *Belt and Road Initiative* China merupakan salah satu kebijakan luar negeri dan ekonomi Pemerintah China. Dalam menjalankan strategi ini melibatkan *investment and infrastructure development* yang besar di 152 negara yang tersebar di Eropa, Asia, Timur Tengah, Amerika Latin, dan Afrika.⁶ *belt* atau disebut sabuk yang mengacu pada jalur darat berupa jalan dan rel kereta yang juga disebut sebagai sabuk ekonomi jalur sutra.

⁶ <https://dunia.rmol.id/read/2021/04/10/482823/djibouti-dan-cengkaraman-china-hubungan-yang-mendingin-dengan-penyokong-utama-ekonomi-negara> diakses pada tanggal 30 Oktober 2022



Gambar 1.2 GDP 2011 - 2021 (Current US\$)

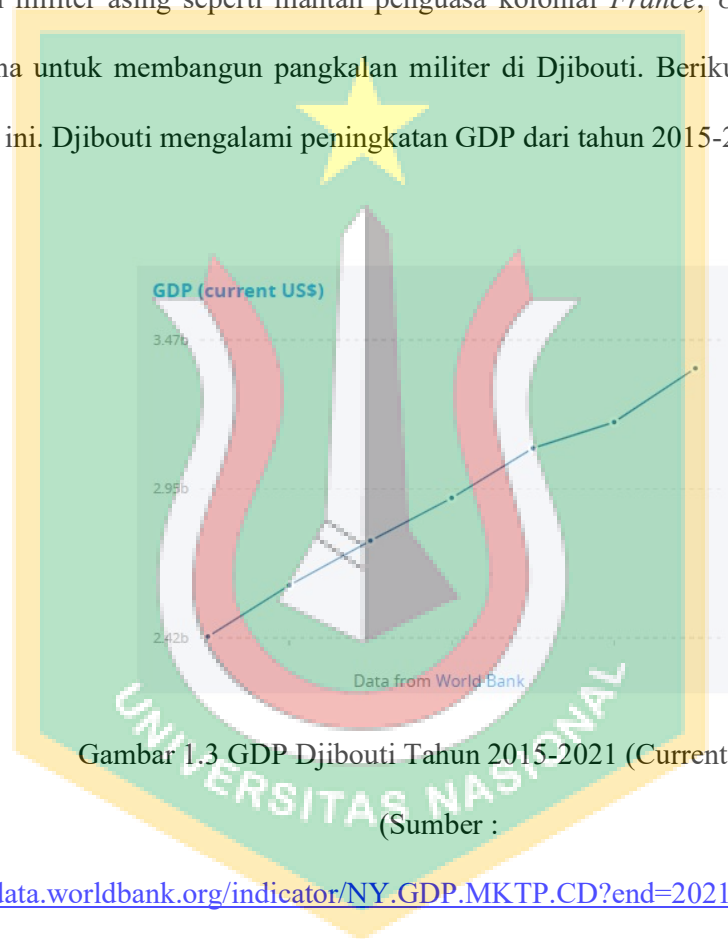
(Sumber : <https://data.worldbank.org/indicator>)

Berikut gambar yang diatas ini adalah GDP China terbesar kedua di dunia setelah US. China merupakan negara yang *upper middle power* dan Djibouti merupakan negara *lower middle-income*.⁷ Saat ini, China berada ditingkat perekonomian terbesar di dunia berada di atas *United States*. Dalm hal ini ekonomi China adalah ekonomi terbesar kedua di dunia (berdasarkan GDP) setelah Amerika Serikat. Perkembangan, ekonomi China adalah yang tertinggi di dunia, dengan rata-rata pertumbuhan 10 persen pertahun dalam 30 tahun terakhir ini. China juga tercatat sebagai negara pengekspor terbesar di dunia, sekaligus sebagai negara pengimpor terbesar kedua di dunia.

Dalam pemerintahan Guelleh, negara Djibouti telah mengembangkan keistimewaan geografisnya dengan berinvestasi besar-besaran di pelabuhan serta infrastruktur logistik. Kemudian, Pada tahun 2018 Djibouti berusaha menjadi

⁷ <https://databank.worldbank.org/source/world-development-indicators> diakses pada tanggal 07 November 2022

pusat perdagangan dan *logistic*, negara Djibouti meluncurkan fase pertama dari apa yang akan menjadi zona perdagangan bebas terbesar di Afrika, yang dibiayai oleh China. Negara ini berdekatan dengan Somalia dan di seberang Yaman, Djibouti tetap dalam keadaan stabil di lingkungan yang bergejolak serta menarik kekuatan militer asing seperti mantan penguasa kolonial *France*, *United States*, dan China untuk membangun pangkalan militer di Djibouti. Berikut gambarnya dibawah ini. Djibouti mengalami peningkatan GDP dari tahun 2015-2017.



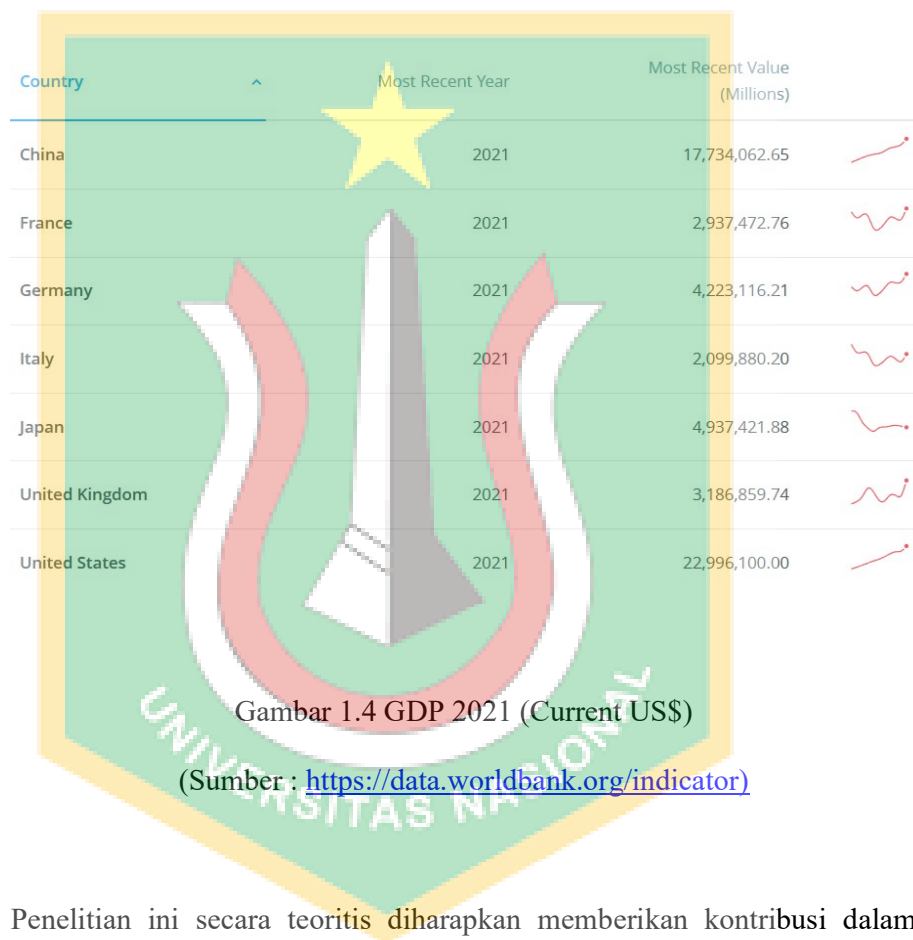
Gambar 1.3 GDP Djibouti Tahun 2015-2021 (Current US\$)

(Sumber :

<https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.CD?end=2021&locations=DJ&start=2015&view=chart>)

Kemudian, Bisa dilihat gambar dibawah ini, bahwa GDP China setiap tahun naik dan menduduki posisi kedua dibawah Amerika Serikat. Seperti yang diketahui, China merupakan negara yang memiliki paham sosialis atau komunis.

Jadi, sistem perekonomian China pun diatur oleh negara dan warga negara yang menentang akan dihukum. Hal inilah yang menjadi ciri khas utama dari negara dengan sistem ekonomi sosialis, di mana pemerintah menjadi pemegang kendali perekonomian.



Penelitian ini secara teoritis diharapkan memberikan kontribusi dalam memandang Pembangunan ambisius China di Afrika yang menguntungkan kedua belah pihak. China memberikan bantuan Pembangunan di Afrika agar mempermudah proses transaksi perdagangan internasional. Salah satunya pembangunan pangkalan militer di Djibouti. adanya pangkalan militer China di Djibouti akan lebih memaksimalkan pengawasan dan pengawalan untuk

menciptakan perdamaian serta stabilitas di lingkup regional oleh pasukan militer China. Sehingga dalam penelitian ini nantinya dapat memberikan sumbangan masukan terhadap aspek-aspek penting dalam pembangunan *belt road and initiative china*. Penelitian ini menggunakan teori dependensi, teori utang luar negeri, dan konsep *one belt one road*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini memfokuskan adanya Kepentingan negara China dari kerjasama ini dalam pembangunan belt and road initiative dan terutama pembangunan pangkalan militer di Djibouti. Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan dan mengidentifikasi faktor-faktor untung-rugi maupun kondisi seperti apa yang dapat mendorong pembangunan pangkalan militer di Djibouti tersebut. Lalu apakah adanya Kerjasama ini dapat mendorong keamanan dan meningkatkan perekonomian di perairan Djibouti. Selain itu, dari penelitian ini juga diharapkan dapat menghasilkan apa yang terjadi dengan adanya pangkalan militer di Djibouti yang dapat menjadi bahan kajian penulis.

Dengan mengaplikasikan teori ketergantungan (*dependenchy theory*) dari perspektif Neomarxisme yang dicetus oleh salah satu tokoh neomarxisme Theotonio Dos Santos. Hubungan antara Djibouti dan China merupakan studi kasus tentang bagaimana Beijing menggunakan strategi investasi infrastruktur globalnya yaitu *Belt and Road Initiative* untuk meningkatkan pengaruh ekonominya, memperkuat posisinya sebagai investor teratas di Afrika, dan mencegah adanya perompakan bajak laut di perairan Djibouti. Ini sebuah prioritas geopolitik global utama, dengan ekonomi dan populasi yang berkembang pesat.

1.2. Masalah Penelitian

1.2.1. Identifikasi Masalah

Dalam hubungan diplomatik yang erat terjalin antara kedua negara memperkuat adanya *one belt one road* serta *military based*. Maka ini mejadikan keuntungan Djibouti dalam hal infrastruktur yang canggih dan keamanan yang kuat. Keuntungan yang didapatkan Djibouti juga membuat negara tersebut menjadi Sejahtera dan aman. Namun dengan adanya Kerjasama ini membuat Djibouti menjadi ketergantungan. Ketergantungan Djibouti terhadap China ini membuat utangnya semakin membengkak. Dalam hal ini, Djibouti tetap mempertahankan investasi China untuk memajukan perekonomiannya di dunia Internasional. China juga memberikan investasi secara mudah dan cuma-cuma yang membuat pemerintah Djibouti akhirnya luluh dan mau bekerjasama *one belt one road*. Hubungan bilateral yang terjalin dengan baik. Kepentingan China mempengaruhi Djibouti mempengaruhi berbagai sektor ekonomi dan keamanan.

Pangkalan militer atau *military base* ini merupakan pembangunan pertama China dibidang pertahanan dan keamanan. Pangkalan militer yang dibangun pada tahun 2017 ini merupakan bentuk dari investasi China di Afrika Timur.

1.2.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan persoalan yang ada pada identifikasi masalah tersebut, selanjutnya penulis akan lebih spesifik membahas mengenai kepentingan

Kerjasama yang dilakukan China di Djibouti dalam pembangunan *Belt and Road Initiative* ini serta motif dari pembangunan pangkalan militer di Djibouti. Hal tersebut menjadi fokus penelitian penulis karena adanya pangkalan militer negara maju di daerah Djibouti walaupun negara Djibouti ini negara yang juga tidak begitu luas, tetapi banyak pangkalan militer di negara tersebut.

Dalam menjalankan proyek-proyek infrastruktur, Djibouti perlu mempertimbangkan dampak lingkungan dan mengambil langkah-langkah untuk menjaga keberlanjutan ekosistem alamnya. Kehadiran pangkalan militer China di Djibouti menggarisbawahi pentingnya menjaga stabilitas dan keamanan dalam wilayah ini. Djibouti harus menjaga hubungan yang konstruktif dengan semua pemangku kepentingan untuk meminimalkan ketegangan dan konflik di wilayah tersebut. Namun, kehadiran China dan OBOR di Djibouti juga telah menimbulkan berbagai pertanyaan dan isu. Salah satunya adalah keprihatinan tentang tingkat utang Djibouti yang meningkat sebagai akibat dari proyek-proyek OBOR dan risiko ketergantungan ekonomi terhadap China. Selain itu, ada pertanyaan tentang dampak lingkungan dan sosial dari proyek-proyek ini serta isu terkait dengan hak asasi manusia.

Dalam hal ini, Djibouti adalah contoh bagaimana OBOR dapat memengaruhi infrastruktur dan ekonomi sebuah negara di Afrika dan menggarisbawahi kompleksitas dampaknya terhadap berbagai aspek kehidupan di Djibouti. Meskipun OBOR telah membawa sejumlah manfaat ekonomi dan infrastruktur ke Djibouti, ini juga telah memicu debat dan keprihatinan terkait dengan dampak ekonomi, utang negara, dan implikasi geopolitik dari hadirnya

China yang semakin kuat di wilayah tersebut. Kunci bagi Djibouti adalah memastikan bahwa investasi dan proyek-proyek OBOR memberikan manfaat jangka panjang yang adil bagi masyarakat dan mengelola risiko terkait utang dengan bijak. China telah mendukung pendirian Zona Khusus Djibouti-China, yang merupakan area ekonomi yang dirancang khusus untuk mendorong investasi asing dan perdagangan bilateral antara Djibouti dan China.

Upaya China yang membangun *military base* di Djibouti, akan meningkatkan potensi konflik dengan pihak-pihak lainnya yang sudah ada. Hal ini juga akan berindikasi pada ketegangan di kawasan dan bukan tidak mungkin akan meningkatkan ketergantungan Djibouti terhadap China. Oleh sebab itu, penting dianalisis akan resiko keuntungan dan kerugian memberi kesempatan kepada China untuk membuat *military base*.

1.3. Pertanyaan Penelitian

1.3.1. Pertanyaan Operasional Penelitian

1. Bagaimana tujuan China membangun Belt and Road Intiviate di Africa?
2. Bagaimana keuntungan dan kerugian Djibouti dalam bekerjasama dengan China ?
3. Apakah dengan mendirikan millitary base pilihan yang tepat bagi Djibouti ?

4. Bagaimana Keuntungan China dalam bekerjasama dengan Djibouti ini ?

1.4. Tujuan Penulisan

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengidentifikasi tujuan China dalam pembangunan Belt and Road Initiative di Africa.
2. Untuk menjelaskan keuntungan dan kerugian Djibouti dalam bekerjasama dengan China.
3. Untuk menganalisis military base pilihan yang tepat bagi di Djibouti.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat akademis, yaitu sebagai sarana untuk memberikan pemahaman mengenai teori serta konsep yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teori *Dependenchy*. Selain itu, penelitian ini juga dapat berfungsi sebagai sumber pengetahuan mengenai Proyek kebijakan luar negeri China yaitu *Belt and Road Initiative* yang memberikan investasi dan memberikan modal kepada negara berkembang salah satunya Djibouti.
2. Manfaat praktis, yaitu sebagai landasan bagi segenap akademisi dan pembaca dalam memandang dan menanggapi kerjasama internasional ini.

1.6. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam membaca dan mengetahui pembahasan yang ada pada penelitian ini secara menyeluruh, maka diperlukan penyusunan penulisan yang sistematis yang merupakan pedoman dan kerangka dalam penelitian ini. Oleh karena itu, pada bagian ini akan dijelaskan mengenai apa saja yang akan dibahas dalam setiap bab dalam penelitian ini dari mulai bab 1 sampai penutup. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematika penulisan. Pada bab ini penulis terlebih dahulu akan menjelaskan dan mengidentifikasi mengenai hal – hal yang menjadi penyebab masalah yang akan diteliti. Setelah gambaran awal dari permasalahan telah teridentifikasi, maka penulis akan merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab dalam penelitian ini beserta tujuan dan manfaatnya. Dan yang terakhir ada sistematika penulisan yang berisi penjelasan singkat mengenai isi dari setiap bab dalam penelitian ini.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bab dua berisi tentang penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu berguna sebagai pembanding dan penulis akan menjabarkan perbedaan penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian yang sedang penulis lakukan. Selanjutnya ada kerangka konsep yang akan menjadi pijakan utama dalam penelitian. Kerangka teori ataupun konsep yang penulis gunakan dalam penelitian ini ialah teori *Dependenchy*, teori Utang Luar Negeri,

dan konsep *One Belt One Road*. Yang terakhir ada kerangka pemikiran yang penulis gunakan untuk membedah variabel-variabel yang akan dimasukkan dalam penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab tiga berisi tentang pendekatan penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data. Pendekatan penelitian yang penulis pakai dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data diperlukan untuk memberitahukan bagaimana dan dengan cara apa data dikumpulkan. Data-data yang dikumpulkan kemudian diolah dan dikembangkan berdasarkan teknik yang sesuai dengan kaidah ilmiah.

BAB IV : INVESTASI DI AFRIKA TIMUR

Pada bab ini akan dibahas mengenai Investasi di Afrika Timur. Pada bab ini juga dijelaskan mengenai Investasi Amerika Serikat dan China di Afrika Timur.

BAB V : PROGRAM BELT AND ROAD INITIATIVE DI DJIBOUTI

Pada bab ini penulis akan menganalisis mengenai bagaimana pembangunan infrastruktur di Djibouti dan apa saja yang telah China berikan untuk kemajuan kesejahteraan bagi rakyat Djibouti serta penulis menjabarkan bagaimana dampak dari program *Belt and Road Initiative* di Djibouti.

BAB VI : PENUTUP

Bab enam berisi tentang kesimpulan berupa inti dari seluruh penjabaran dalam penelitian ini berdasarkan teori dan fakta yang ada di lapangan. Kesimpulan ini diambil dari keseluruhan bagian mulai dari bab satu sampai bab lima dan diakhiri dengan hasil dari pembahasan.